**Pengembangan Kawasan Wisata Karst Rammang-Rammang**

**di Kabupaten Maros**

**Penulis:**

Marthalina1

**Afiliasi:**

Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Jakarta, Indinesia1

**e-Mail:**

marthalina88@gmail.com1

**\*Corresponding author**

Marthalina

Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Jakarta

Email: marthalina88@gmail.com

Phone: (62) 87822255977

***ABSTRACT***

*South Sulawesi Province which has many attractive tourism destinations to be visited by local and foreign tourists who present a lot of the beauty of the ocean, mountain nature, local wisdom, customs, traditions and culinary tours. In the distribution of government affairs regulated in Law Number 23 of 2014 concerning Regional Government, tourism is one of the affairs that can be managed by the Regional Government. This is the main reason researchers are interested in analyzing the development of the Rammang-Rammang karts tourism area in Maros Regency.*

*This research uses the theory of tourism development according to Kusworo in Syafri and Zaenuri (2013: 80) which explains that there are 6 (six) components of the tourism development system, namely attractiveness & activity, accommodation, transportation / transportation, tourism facilities and other tourism services, infrastructure or Tourism Infrastructure and Institutional elements.*

*The research method uses qualitative research methods using inductive approaches and descriptive methods, namely research that provides a description of a problem or case based on specific facts and then analyzes it to solve the problem so that conclusions can be drawn in general. The focus of this research is the development of the Rammang-Rammang karst tourism area conducted by the Regional Government of Maros Regency.*

*The results of research conducted by researchers found that the development of the Rammang-Rammang karst tourism area carried out by the Regional Government of Maros Regency has not been carried out optimally. This is based on the finding of several obstacles and various efforts made by the Regional Government of Maros Regency to increase the development of Rammang-Rammang karst tourism.*

***Keywords:*** *Tourism, tourism development and tourism area*

**ABSTRAK**

Provinsi Sulawesi Selatan yang mempunyai banyak destinasi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara yang menyajikan banyak keindahan lautan, alam pegunungan, kearifan lokal, adat istiadat, tradisi, dan wisata kuliner. Dalam pembagian urusan pemerintahan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pariwisata merupakan salah satu urusan yang dapat dikelola oleh Pemerintah Daerah. Hal ini menjadi alasan utama peneliti tertarik untuk menganalisis pengembangan kawasan wisata karts Rammang-Rammang di Kabupaten Maros.

Penelitian ini menggunakan teori pengembangan pariwisata menurut Kusworo dalam Syafri dan Zaenuri (2013:80) yang menjelaskan bahwa ada 6 (enam) komponen sistem pengembangan pariwisata yaitu daya tarik & aktivitas, akomodasi, transportasi/angkutan Wisata, fasilitas dan Pelayanan Wisata lainnya, infrastruktur atau Prasarana Wisata dan elemen Kelembagaan.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan induktif dan metode deskriptif yaitu penelitiann yang memberikan gambaran mengenai suatu permasalahan atau kasus berdasarkan fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian dilakukan analisis untuk dapat dipecahkan permasalahannya sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum. Focus penelitian ini adalah pengembangan kawasan wisata karst Rammang-Rammang yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Maros.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa pengembangan kawasan wisata karst Rammang-Rammang yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Maros masih belum dilakukan secara maksimal. Hal ini didasarkan pada masih ditemukannya beberapa kendala dan berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Maros untuk meningkatkan pengembangan pariwisata karst Rammang-Rammang.

**Kata Kunci:** Pariwisata, pengembangan pariwisata dan kawasan pariwisata

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan data statistik yang penulis akses pada situs *kemenpar.go.id* Kementerian Pariwisata pada tanggal 20 September 2018 bahwa pertumbuhan industri pariwisata Indonesia sudah cukup bagus yaitu sebesar 21,88%. Angka pertumbuhan ini jauh lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan parwisata regional di ASEAN yang tumbuh hanya 7% dengan pertumbuhan pariwisata rata-rata dunia sebesar 6%. Selanjutnya, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang penulis akses pada tanggal 20 September 2018 dapat diketahui bahw sebanyak 9,25 juta wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia pada periode Januari sampai dengan Agustus 2017. Angka ini masih memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan kunjungan wisata ke Indonesia sehingga Kementerian Pariwisata dan Kementerian Ekonomi Kreatif menyebutkan bahwa selama tahun 2016 sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar kedua dengan jumlah USD 13,5 miliar.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa:

Pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa serta mempererat persahabatan antarbangsa.

Berkembangnya sektor pariwisata di daerah diharapkan akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat secara sosial, ekonomi dan budaya. Namun, hal ini akan menjadi permasalahan baru bagi Pemerintah Daerah dan masyarakat jika tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik. Pelaksanaan otonomi daerah secara tidak langsung akan memaksa Pemerintahan Daerah untuk melakukan perubahan secara struktur, proses dan kultur birokrasi. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, urusan pilihan berupa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor andalan yang terus dikembangkan di setiap daerah. Banyaknya objek wisata yang menarik dan memiliki keunikan masing-masing membuat Indonesia seharusnya mampu menjadi destinasi wisata kelas dunia. Hal ini sudah mulai disadari oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dan didukung dengan perkembang teknologi komunikasi dan transportasi, sektor pariwisata mengalami banyak kemajuan. Saat ini, perkembangan pariwisata melalui teknologi komunikasi media sosial mampu membuat suatu objek wisata yang awalnya biasa saja menjadi suatu objek wisata yang luar biasa.

Provinsi Sulawesi Selatan yang mempunyai banyak destinasi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara yang menyajikan banyak keindahan lautan, alam pegunungan, kearifan lokal, adat istiadat, tradisi, dan wisata kuliner. sehingga tak heran jika setiap tahunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Sulawesi Selatan cenderung meningkat.

Pemerintah Kabupaten Maros telah menerbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Maros Nomor 4 tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maros. Pada pasal 6 dijelaskan tujuan dari perda ini adalah untuk mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Maros yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan, melalui peningkatan fungsi kawasan lindung, pengelolaan potensi-potensi pertanian, pariwisata, pertambangan, industri dan perdagangan yang berdaya saing tinggi didukung oleh sistem transportasi yang terpadu menuju masyarakat Maros yang sejahtera dan beriman.

Selanjutnya strategi pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Maros juga sudah dijelaskan pada dalam Pasal 7 huruf f, meliputi:

* 1. Mengembangkan Taman Wisata Alam Bantimurung yang ramah lingkungan;
	2. Mengembangkan potensi wisata pantai yang ramah lingkungan;
	3. Mengembangkan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan;
	4. Meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap ragam nilai budaya lokal yang mencerminkan jati diri komunitas lokal yang berbudi luhur;
	5. Mempertahankan dan melestarikan kawasan situs budaya dan mengembangkan objek wisata sebagai pendukung daerah tujuan wisata yang ada;
	6. Mengembangkan prasarana dan sarana akomodasi dan transportasi untuk kegiatan Pertemuan, Pameran, dan Sosial Budaya atau Meeting, Intensive, Convensionand Exhibition (MICE) di kawasan agrowisata Bantimurung dan agrowisata Tanralili serta potensi kawasan agrowisata lainnya;
	7. Meningkatkan dan mengembangkan akses yang menghubungkan objek-objek wisata daerah; dan
	8. Mengembangkan promosi dan jaringan industri pariwisata secara global.

Selanjutnya, Pemerintah Daerah Kabupaten Maros juga telah menerbitkan Peraturan Daerah Tentang Kabupaten Maros Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan yang pada Pasal 5 menyatakan:

* + - 1. Pembangunan kepariwisataan daerah meliputi:
	1. Industri pariwisata;
	2. Destinasi pariwisata;
	3. Pemasaran; dan
	4. Kelembagaan kepariwisataan.
		+ 1. Pembangunan kepariwisataan daerah dilaksanakan berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah yang diatur dengan Peraturan Daerah tersendiri

Selanjutnya pada Pasal 10 mengenai kawasan strategis pariwisata bahwa:

* + 1. Kabupaten Maros merupakan daerah tujuan wisata yang mempunyai Kawasan Strategis Pariwisata.
		2. Kawasan Strategis Pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kawasan yang di dalamnya terbentuk daerah sebagai unsur pendukung kegiatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap tata ruang sekitarnya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maros Tahun 2012-2032.
		3. Kawasan Strategis Pariwisata Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Bupati.

**Gambar 1**

**Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Sulawesi Selatan 2013-2016**

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan

**Gambar 2**

**Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Sulawesi Selatan 2013-2016**

Sumber: Dinas Pariwisata dan kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan gambar 1 dan 2 dapat dilihat bahwa setiap tahun wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Sulawesi Selatan cenderung semakin meningkat. Salah satu tujuan wisata di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Maros yang memiliki banyak potensi dan objek pariwisata alam yang menarik salah satunya adalah kawasan wisata karst Rammang-Rammang. Kawasan wisata Rammang-Rammang dibuka pada tahun 2012 sebagai bentuk perlawanan masyarakat lokal terhadap ancaman tambang yang ada di kawasan wisata karst Rammang-Rammang. Dengan pesatnya perkembangan kemajuan teknologi komunikasi media sosial, kawasan ini mulai ramai di kunjungi pada tahun 2013. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Rammang-Rammang dikarenakan kawasan ini merupakan gugusan karst terluas ketiga setelah kawasan karst [Tsingy](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tsingy&action=edit&redlink=1) di [Madagaskar](https://id.wikipedia.org/wiki/Madagaskar) dan Shilin di [Tiongkok](https://id.wikipedia.org/wiki/Tiongkok). Kawasan wisata Rammang-Rammang juga telah menyandang status Taman Nasional Geopark di Indonesia dan terletak hanya beberapa meter dari jalan raya lintas provinsi dan memiliki luas 45.000 hektar berada di Dusun Rammang-Rammang Desa Salenrang Kabupaten Maros serta berada sekitar 40 km di sebelah utara [Kota Makassar](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Makassar).

Selain terkenal karena gugusan karst terluas ketiga di dunia, Kawasan wisata Rammang-Rammang juga terkenal karena keindahan sungainya yang berada pada sela-sela gugusan karst hijau yang menjulang tinggi, memiliki keindahan bukit dengan bentuk yang unik berbentuk kubah, menara, kerucut, dan stalaktit serta stalagmite pada gua karstnya yang memiliki banyak kekayaan berupa keanekaragaman hayati, fenomena alam, keanekaragaman budaya dan keanekaragaman geologi.

Meskipun memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan, destinasi pariwisata Rammang-Rammang diindikasikan belum dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Maros secara maksimal. Pemerintah sebagai regulator, fasilitator, dan mediator dinilai masih kurang menjalankan sebagaimana mestinya. Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh Harnida dan Muhammad Tahir (2012:133) yakni:

Dalam rangka melaksanakan perannya sebagai fasilitator, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mewujudkannya dengan cara menyediakan fasilitas sarana prasarana di obyek wisata, memberikan fasilitas kepada para investor dan pengusaha wisata berupa kebijakan dan peraturan yang dapat melindungi serta menguntungkan pihak investor dan pengusaha wisata, memasarkan obyek wisata, memfasilitasi kelompok masyarakat sadar wisata agar mendapatkan dana stimulant, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, Pemerintah Daerah sebagai regulator masih kurang membangun berkomunikasi yang baik dengan masyarakat lokal sehingga menimbulkan kesan Pemerintah Daerah mengabaikan obyek wisata Karst Rammang-Rammang. Disisi lain Pemerintah Daerah sebagai mediator masih kurang responsive dalam menanggapi keinginan dan keluhan dari masyarakat lokal terkait peningkatan dan pembangunan saranan dan prasrana untuk kawasan pariwisata.

Sedangkan Pemerintah Daerah selaku fasilitator juga masih kurang memberikan perhatian terhadap sarana dan prasarana di kawasan karst Rammang-Rammang. Hal ini ditandai dengan masih kurangnya fasilitas penginapan, sarana transportasi, tidak adanya fasilitas toilet umum bagi pengunjung sehingga masih menggunakan sarana milik masyarakat setempat dan belum tersedianya lahan khusus untuk pengunjung sehingga masih memanfaatkan pekarangan rumah warga yang dikenakan biaya parkir yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan Pemerintah Daerah.

 Dalam perkembangannya, kawasan wisata karst Rammang-Rammang mulai diminati wisatawan asing, akan tetapi kendala yang dihadapi adalah kurangnya junlah pemandu wisata yang bertugas khusus memandu dan menginformasikan nilai-nilai sejarah yang ada di kawasan wisata karst Rammang-Rammang. Saat ini hanya masyarakat lokal pengemudi perahu yang berupaya menceritakan sejarah singkat tentang objek wisata kars Rammang-Rammang dengan keterbatasan bahasa, hal inilah yang menjadi kendala bagi wisatawan asing.

Di sisi lain Pemerintah Daerah dituntut komitmennya dalam mempertahankan nilai estetika yang terdapat pada kawasan wisata karst Rammang-Rammang. Hal ini jelas bertolak belakang dengan keinginan para investor terkait pembangunan kafe dan penginapan di dalam lokasi wisata. Berdasarkan informasi yang penulis akses pada situs [*makassar.tribunnews.com*](http://makassar.tribunnews.com/2016/02/26) pada tanggal 19 September 2018 ditemukan beberapa pengusaha yang mulai membangun kafe dan penginapan di kawasan wisata karst Rammang-Rammang. Pembangunan kafe dan penginapan di kawasan wisata karst Rammang-Rammang dinilai sangat buruk dan sayangnya pemerintah Kabupaten Maros terkesan membiarkan. Seharusnya pengembangan kawasan wisata karst Rammang-Rammang mengacu pada konsep ekowisata desa yang berbasis ekonomi kerakyatan yang seharusnya diawali dengan Rancangan Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan dilengkapi Rencana Kajian Lingkungan Hidup Strategis (RKLHS) sehingga para investor atau pengusaha diwajibkan untuk berkoordinasi dengan pihak pemerintah sebelum mendirikan bangunan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Maros dinilai kurang peduli terhadap kebutuhan listrik warga desa di kawasan wisata karst Rammang-Rammang. Masyarakat secara swadaya membangun listrik sendiri. Hal ini sangat di sayangkan mengingat banyak wisatawan lokal maupun asing yang lebih memilih yang menginap di rumah-rumah warga ketika mengunjungi kawasan wisata karst Rammang-Rammang. Berdasarkan informasi yang penulis akses pada situs [*makassar.tribunnews.com*](http://makassar.tribunnews.com/2016/02/26) pada tanggal 20 September 2018 diketahui bahwa sudah lama masyarakat Desa Salenrang menggunakan lampu minyak tanah sebagai bahan bakar penerangan sehari-hari sehingga terdapat pembangunan jaringan listrik secara mandiri yang dilakukan oleh 17 kepala keluarga Berua. Kondisi saat ini Pemerintah Daerah hanya menyiapkan tiang listrik yang disimpan dekat dermaga satu, karena tidak ada tanda-tanda akan dilanjutkan pembangunan jaringan akhirnya dalam sepekan warga berinisiatif mendirikan 27 unit tiang. Sejauh ini, Pemerintah Daerah tidak pernah terlibat saat pemasangan tiang listrik sehingga warga yang dikelola oleh 17 kepala keluarga secara swadaya membeli kabel listrik seharga Rp 10 juta dan meteran prabayar kapasitas 900 watt seharga Rp 3 juta.

Ironisnya, beberapa objek pariwisata alam di Provinsi Sulawesi Selatan yang awalnya di kelola oleh masyarakat lokal setelah beberapa tahun dan banyak didatangi wisatawan justru diambil alih pengeolaannya oleh Pemerintah Daerah untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD). Saat ini kawasan wisata karst Rammang-Rammang adalah salah satu wisata alam yang masih di kelola masyarakat lokal dan berhasil menghentikan pertambangan sehingga menjadi kawasan ekowisata. Berdasarkan data dan pengamatan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa analisis tentang **Pengembangan Kawasan Wisata Karst Rammang-Rammang di Kabupaten Maros** dengan rumusan masalah ***pertama,*** bagaimana pengembangan kawasan wisata karst Rammang-Rammang yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Maros. ***Kedua,*** kendala apa saja yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Maros dalam pengembangan kawasan wisata karst Rammang-Rammang. ***Ketiga,*** upaya apa saja yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Maros dalam pengembangan kawasan wisata karst Rammang-Rammang.

Menurut Muljadi (2012:8) mengatakan bahwa “Kata pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, dan berputar-putar. Sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.”

Selanjutnya Ismayanti (2010:1) mengemukakan bahwa “Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha”.

Menurut McIntosh dalam Muljadi (2012:7) mengatakan bahwa:

*A composite of activities, services, and industries that delivers a travel experience: transportation, accommodation, eating, and drinking establishmen, shops, entertainment, activity, and other hospitality service available for individuals or group that are away from home*”. Yang artinya pariwisata merupakan aktifitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.

 Selanjutnya menurut Franklin dalam Sedarmayanti (2014:4) mengemukakan bahwa:

*Tourism becomes absolutely everything associable with acts of tourists, or to put into its proper tautological form, ‘tourism is tourism’ or tourism is what tourists do* “. Yang berarti Pariwisata menjadi benar-benar semuanya terkait dengan tindakan wisatawan, atau untuk dimasukkan ke dalam bentuk tautologis yang tepat, 'pariwisata adalah pariwisata' atau pariwisata adalah apa yang dilakukan wisatawan

 Norval dalam Muljadi (2012:8) berpendapat bahwa “Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing dalam atau di luar suatu Negara, kota, atau wilayah tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai definisi pariwisata maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain dalam rangka mencari kesenangan dan menikmati suatu objek yang akan memberikan pengalaman kepada orang yang melakukan perjalanan pariwisata (wistawan).

R.E Soeriaatmaja dalam Wadiyanti dan Baiquni (2011:4) mengatakan bahwa pariwisata melibatkan tiga unsur penting, yakni “Unsur dinamik, menyangkut urusan perjalanan atau gerakan menuju suatu daerah tujuan wisata; unsur static, merupakan tempat terjadinya kegiatan wisata; dan unsur interaksi yakni yang merupakan akibat dari keberadaan dua unsur penting sebelumnya”.

Menurut Wardiyanto dan Baiquni (2011:4) dalam kegiatan pariwisata banyak komponen yang terlibat antara lain:

1. Jasa pelayanan pariwisata;
2. Sosial;
3. Ekonomi;
4. Budaya;
5. Politik;
6. Keamanan; dan
7. Lingkungan.

Menurut Adisasmita (2010:128) pariwisata meliputi berbagai jenis, yaitu:

1. Pariwisata Pantai (*Marine Tourism*)

Pariwisata pantai adalah kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lain, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

1. Pariwisata Etnik (*Ethnic Tourism*)

Pariwisata etnik adalah perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik (exotic).

1. Pariwisata Budaya (*Culture Tourism*)

Pariwisata budaya adalah perjalanan untuk meresapi (dan terkadang untuk ikut mengalami) suatu gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.

1. Pariwisata Rekreasi (*Recreational Tourism*)

Pariwisata rekreasi adalah kegiatan wisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak social dalam suasana santai.

1. Pariwisata Alam (*Ecotourism*)

Pariwisata alam adalah perjalanan kesuatu tempat yang relatif masih asli (belum tercemar), dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan alam, tumbuhan dan binatang liar, serta perwujudan budaya yang ada (pernah ada) di tempat tersebut.

1. Pariwisata Kota (*City Tourism*)

Pariwisata kota adalah perjalanan dalam suatu kota untuk melihat/mempelajari/menikmati objek, sejarah dan daya Tarik yang terdapat di kota tersebut.

1. Pariwisata Agro (*Agro Tourism = Rural Tourism = Farm Tourism*)

Pariwisata agro merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan untuk mengajak wisatawan untuk ikut memikirkan sumber daya alam dan kelestariannya. Wisatawan tinggal bersama keluarga petani atau tinggal di perkebunan untuk ikut merasakan kehidupan dan kegiatannya.

1. Pariwisata Perkotaan (*Urban Tourism*)

Pariwisata perkotaan adalah bentuk pariwisata yang umum terjadi di kota-kota besar, dimana pariwisata merupakan kegiatan yang cukup penting, namun bukan merupakan kegiatan utama di kota tersebut.

1. Pariwisata Sosial (*Social Tourism*)

Pariwisata social merupakan pendekatan untuk menyelenggarakan lburan bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah serta orang-orang yang tidak memiliki inisiatif untuk melakukan perjalanan serta orang-orang yang belum mengerti bagaimana cara mengatur suatu perjalanan wisata.

1. Pariwisata Alternatif (*Alternative Tourism*)

Pariwisata alternative merupakan suatu bentuk pariwisata yang sengaja disusun dalam skala kecil, memperhatikan kelestarian lingkungan dan segi-segi social. Bentuk pariwisata ini sengaja diciptakan sebagai tandingan terhadap bentuk pariwisata yang umumnya berskala besar. Dalam pariwisata alternatif ini keuntungan ekonomi diperoleh dari kegiatan pariwisata langsung dirasakan oleh masyarakat setempat sebagai pemilik dan penyelenggara jasa pelayanan dan fasilitas pariwisata.

Muljadi (2012:133) mengemukakan bentuk-bentuk pariwisata yang ada antara lain:

1. Menurut jumlah orang yang bepergian
2. Pariwisata individu/perorangan *(individual tourism*)
3. Pariwisata kolektif (*collective tourism*)
4. Menurut sifatnya
5. Pariwisata aktif (*active tourism*)
6. Pariwisata Pasif *(passive tourism*)
7. Menurut motivasi perjalanan
8. Pariwisata rekreasi (*recreational tourism*)
9. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)
10. Pariwisata budaya (*cultural tourism*)
11. Pariwisata olahraga (*sport tourism*)

Pertama : *Big sport events*

Kedua : *Sporting tourism of the Practitioners*

1. Pariwisata untuk urusan usaha ( *business tourism*)
2. Pariwisata bertujuan untuk konvensi (*convention tourism*)
3. Menurut letak geografis
4. Pariwisata local (*local tourism*)
5. Pariwisata regional (*regional tourism)*
6. Pariwisata nasional (*national tourism*)
7. Pariwisata regional internasional (*regional international tourism*)
8. Menurut waktu berkunjung
9. *Seasional tourism*
10. *Occasional tourism*
11. Menurut objeknya
12. *Cultura tourism*
13. *Recuperational tourism*
14. *Commercial tourism*
15. *Political tourism*
16. Menurut alat angkutan
17. *Land tourism*
18. *Sea or river tourism*
19. *Air tourism*
20. Menurut umur
21. *Youth tourism*
22. *Adult tourism*
23. Menurut jenis kelamin
24. *Masculine tourism*
25. *Feminine tourism*

Menurut Wardiyanto dan Baiquni (2011:9) pariwisata memiliki banyak keunggulan diantaranya:

1. Pengembangan pariwisata merupakan hal yang dapat dilaksanakan dengan waktu yang paling cepat;
2. Pengembangan pariwisata dapat dilaksanakan dengan metode yang paling mudah dan sederhana;
3. Pengembangan pariwisata akan melibatkan masyarakat, sehingga banyak pihak dapat menikmati manfaatnya;
4. Pengembangan pariwisata tidak hanya memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi, tetapi juga yang berkompetensi menengah dan rendah;
5. Pengembangan pariwisata dapat mendorong pelestarian lingkungan alam, budaya dan social masyarakat;
6. Kendala pengembangan pariwisata relatif lebih sedikit jika disandingkan dengan sektor lain;
7. Pengembangan pariwisata menawarkan cara yang cepat untuk membangun industry pendukung.

Sedangkan manfaat pariwisata menurut Wardiyanto dan Baiquni (2011:10) yaitu:

1. Menimbulkan efek berganda;
2. Diversifikasi usaha;
3. Memperluas kesempatan kerja;
4. Peningkatan fasilitas bagi penduduk;
5. Memperluas kesempatan berusaha;
6. Mempercepat perkembangan pemukiman penduduk;
7. Peningkatan pelayanan transportasi;
8. Memperluas kesempatan pendidikan;
9. Preservasi dan konservasi lingkungan;
10. Pengembangan wawasan social;
11. Peningkatan infrastruktur.

Keunggulan dan manfaat pariwisata merupakan hasil dari proses pengembangan pariwisata yang dilakukan dengan baik, sehingga akan menghasilkan keunggulan dan manfaat pariwisata yang berguna untuk kemajuan daerah setempat.

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah system yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional.

Perencanaan pariwisata haruslah di dasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang (Fandeli,1995). Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah. Akan tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di kawasan tujuan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi, dengan cara mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Pengembangan daerah wisata hendaknya memperlihatkan tingkatnya budaya, sejarah dan ekonomi dari tujuan wisata.

Pariwisata bukan saja sebagai sumber devisa, tetapi juga merupakan faktor dalam menentukan lokasi industri dalam perkembangan daerah-daerah yang miskin sumber-sumber alam sehingga perkembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk memajukan ekonomi di daerah-daerah yang kurang berkembang tersebut sebagai akibat kurangnya sumber-sumber alam (Yoeti, 1997). Gunn (1988), mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yakni sisi permintaan (demand side) dan sisi pasokan (supply side). Lebih lanjut dia mengemukakan bahwa keberhasilan dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah sangat tergantung kepada kemampuan perencana dalam mengintegrasikan kedua sisi tersebut secara berimbang ke dalam sebuah rencana pengembangan pariwisata.

Menurut Robert (Toety, 1990). Kelincahan dalam berusaha harus dilakukan agar pendapatan selama musim kedatangan wisatawan bisa menjadi penyeimbang bagi musim sepi wisatawan. Pengaruh yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap ekonomi ada dua ciri, pertama produk pariwisata tidak dapat disimpan, kedua permintaanya sangat tergantung pada musim, berarti pada bulan tertentu ada aktivitas yang tinggi, sementara pada bulan-bulan yang lain hanya ada sedikit kegiatan.

Menurut Kusworo dalam Syafri dan Zaenuri (2013:80) menjelaskan bahwa, ada 6 (enam) komponen sistem pengembangan pariwisata, yaitu:

1. Daya tarik & aktivitas

Wisata Menurut Syafri dan Zenuri bahwa ”Secara umum wisata atau Obyek dan daya tarik wisata (ODTW) dapat dikelompokkan menjadi alam, budaya, dan buatan. Meliputi, yaitu:

1. Wisata alam merupakan objek dan daya tarik wisata yang merupakan karunia Tuhan, keindahan dan keanekaragaman alam yang berbeda dengan tempat lain sebagai akibat dari dinamika alam dan diciptakan oleh Tuhan, manusia tinggal mengelolanya, keberdaan wisata alam tergantung juga oleh manusia tetapi sebatas memberi pelayanan bagi wisatawan.
2. Daya tarik budaya merupakan hasil dari budi dan daya manusia yang unik dan khas merupakan peninggalan masa lalu, tidak ditemui di sembarang tempat, hanya ada dilokasi itu.
3. Daya tarik buatan adalah hasil dari inovasi dan manusia zaman sekarang yang mempunyai perbedaan dengan di tempat lain dan bersifat kelokalan hanya didaerah itu.
4. Akomodasi

Menurut Syafri dan Zaenuri (2013:38) “kelompok akomodasi yaitu menawarkan tempat berteduh, tempat tinggal, sarana konferensi dan pameran, sarana ibadah, sarana hidangan”. Sehingga dapat disimpulkaan bahwa akomodasi yaitu suatu sarana penyedia jasa pelayanan tempat tinggal. Akomodasi wisatawan meliputi hotel, *cottage, homestay*, dan lainnya.

1. Transportasi/angkutan Wisata

Spillane (1989:122) menyatakan bahwa: “Fasilitas dan pelayanan angkutan wisata yang mencukupi sangat penting dalam keberhasilan pengembangan pariwisata. Fasilitas angkutan terdiri atas angku tan udara, angkutan jalan raya (darat), dan angkutan air/laut”.

1. Fasilitas dan Pelayanan Wisata lainnya

Menurut Muljadi dan Warman (2014:13-14) mengenai prasarana kepariwisataan mengatakan bahwa “Sarana kepariwisataan adalah semua perusahaan yang memberikan pelayanan secara langsung atau tidak langsung kepada wisatawan”, misalnya:

1. Usaha perjalanan wisata
2. Usaha jasa transportasi wisata
3. Usaha penyediaan akomodasi
4. Usaha jasa makanan dan minuman
5. Usaha daya tarik wisata, rekreasi dan hiburan, serta spa
6. Usaha wisata tirta, dan lain-lain.
7. Infrastruktur atau Prasarana Wisata

Menurut Muljadi dan Warman (2014:13-14) mengenai prasarana kepariwisataan mengatakan bahwa:

Prasana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang mendukung sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka, antara lain:

1. Prasarana perhubungan, seperti jaringan jalan raya dan jaringan rel kereta api, Bandar udara (airport), pelabuhan laut(sea-port), terminal angkutan darat, dan stasiun kereta api.
2. Instalasi tenaga listrik dan instalasi air bersih.
3. Sistem perbankan dan moneter
4. Sistem telekomunikasi
5. Elemen Kelembagaan

Elemen kelembagaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata karena lembaga-lembaga pariwisata sebagai penentu suksesnya suatu pengembangan atau tidak. Menurut Syafri dan Zaenuri (2013:55) bahwa, hal-hal yang dilakukan dalam manajemen kelembagaan dalam pariwisata yaitu:

1. Penguatan kelembagaan pariwisata,
2. Pendampingan dan promosi wisata,
3. Regulasi persaingan usaha,
4. Pengembangan sumber daya manusia.

Selanjutnya Syafri dan Zaenuri (2013:880) menjelaskan, dalam melakukan pengembangan pariwisata harus mempertimbangkan hal-hal seperti:

1. Pengembangan pariwisata harus dapat merumuskan pariwisata secara jelas dan tegas sehingga mudah dipahami oleh semua komponen yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata.
2. Pengembanagn pariwisata harus didasarkan pada pertimbanagn yang jelas, terutama harus mendatangkan manfaat bagi masyarakat, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya.
3. Pengembangan pariwisata harus didasarkan pada alasan yang kuat, oleh karena itu sebelumnya harus dilakukan penelitian untuk menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.
4. Pengembangan pariwisata harus dilaksanakan dengan baik, oleh karena itu pengembangan harus dapat merumuskan rencana pengembanagan pariwisata yang disesuaikan dengan kondisi setempat.

Pengembangan pariwisata kini sudah menjadi pengembangan yang luas yang dapat mencapai sektor-sektor lainnya. Pengunjung mendatangi suatu tempat wisata datang pada suatu tempat tujuan wisata datang dan termotivasi untuk berkunjung untuk mengagumi dan menikmati objek wisata yang dikunjungi. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sedarmayanti (2013:207) bahwa “Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara dalam upaya untuk melestarikan lingkungan, disamping akan memperoleh nilai tambah atas pemanfaatan dari lingkungan yang ada”.

Penjelasan diatas bahwa adanya instumen promosi yang berorientasi pada pasar wisatawan (*market demand*) dimana peningkatan fisik secara terpadu/koprehensif (*tourism developing*) dan harapan-harapan dimasa datang *(tourist satisfaction*) merupakan perwujudan dari permintaan pasar.

Pengembangan pariwisata di atas tentunya tidak dapat tercapai apabila tidak dilaksanakan dengan baik dan terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik maka pengembangan pariwisata akan menjadi daya tarik suatu objek wisata yang akan dikembangkan akan meningkat seiring dengan pengembangan yang dilaksanakan dengan baik oleh organisasi. Yoeti (2010:20) mengemukakan bahwa “Objek wisata adalah tempat yang dikunjungi yang mempunyai sejarah, tempat yang indah dan menyenangkan untuk dilihat dan dikunjungi”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi, baik berupa alam ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia itu sendiri yang indah dan menyenangkan untuk dilihat dan dikunjungi. Berkaitan dengan kondisi saat ini, objek wisata yang ada di rammang-rammang Kabupaten Maros memiliki daya tarik yang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan kondisi alam yang indah, dan memilki ciri khas sejarah masa lalu yang tinggi. Kenyataannya tidak sebanding dengan aksebilitas sulit ditambah dengan sarana dan prasarana penunjang kurang memadai, sehinggga perlu usaha pengembangan kawasan wisata tersebut untuk menarik wisatawan untuk berkunjung.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini dilakukan melalui penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif dengan memberikan gambaran mengenai suatu permasalahan atau kasus berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus setelah itu dipecahkan permasalahannya dan ditarik kesimpulan secara umum. Peneliti menggunakan *snowball sampling* dalam menentukan informan dari para wisatawan dan orang-orang yang dianggap mengetahui informasi terkait pengembangan pariwisata.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri untuk menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, penilaian kualitas data, menafsirkan data, hingga pada penarikan kesimpulan sedangkan instrument pendukung peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data penting dari berbagai informasi yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di kawasan wisata karst Rammang-Rammang di Kabupaten Maros.

**Tabel 3**

**Ruang Lingkup Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KONSEP** | **DIMENSI** | **INDIKATOR** |
| Pengembangan pariwisata | Komponen sistem pengembangan pariwisata | 1. Daya tarik dan aktivitas
2. Akomodasi
3. Transportasi/angkutan wisata
4. Fasilitas dan pelayanan wisata lainnya
5. Infrastruktur/prasarana wisata
6. Elemen kelembagaan
 |

Sumber: Kusworo dalam Syafri dan Zaenuri (2013:80)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengembangan pariwista pada kawasan wisata karst Rammang-Rammang di Kabupaten Maros**

* 1. **Daya Tarik dan aktivitas**

Destinasi wisata Karst Rammang-Rammang merupakan salah satu obyek destinasi wisata yang sudah ada sejak tahun 2012 akan tetapi baru tahun 2015 mulai dikenal masyarakat. Terdapat beberapa karakteristik yang menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata karst Rammang-Rammang, yaitu:

1. Gugusan batuan karst yang unik berbentuk stalktit dan stalagmite (telah berstatus Taman Nasional Geopark di Indonesia;
2. Atraksi sungai pute yang dikelilingi oleh pepohonan;
3. Terdapat hutan batu;
4. Memiliki potensi gua prasejarah;
5. Mempunyai panorama alam yang indah;
6. Kearifan masyarakat lokal

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan disimpulkan bahwa destinasi wisata karst Rammang-Rammang mempunyai banyak daya tarik dan aktivitas yang menonjol sehingga disenangi oleh wisatawan.

* 1. **Akomodasi**

Menurut Syafri dan Zaenuri (2013:38) “kelompok akomodasi yaitu menawarkan tempat berteduh, tempat tinggal, sarana konferensi dan pameran, sarana ibadah, sarana hidangan”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akomodasi yaitu suatu sarana penyedia jasa pelayanan tempat tinggal yang disediakan untuk seseorang dalam berwisata. Akomodasi bisa dalam bentuk tempat dimana para wisatawan dapat berlindung, menginap, makan, dan minum. Akomodasi wisatawan meliputi hotel, *homestay*, *cottage,* sedangkan penginapan di lokasi wisata karst Rammang-Rammang yang dijumpai masih berupa *homestay* maupun penginapan*.* Berdasarkan informasi yang disampaikan Ketua Kelompok Sadar Wisata yang ada di kawasan kars Rammang-Rammang saat ini baru memiliki 2 (dua) penginapan di dalam kawasan dan selebihnya sedang dikembangkan beberapa unit *homestay* di rumah-rumah warga karena para wisatawan asing lebih menyukai tinggal di rumah warga untuk mendapatkan pengalaman tersediri bagi para wisatawan. Pembangunan penginapan di kawasan wisata Rammang-Rammang sempat menuai protes agar tetap memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar dan tidak mengubah nilai estetika alami.

Dalam pengembangan destinasi wisata tersebut, Pemerintah Kabupaten Maros berharap agar pembangunan yang dilakukan di dalam destinasi wisata karst Rammang-Rammang dapat memperhatikan RTRW dan mempertahankan nilai keaslian alam dan dengan adanya akomodasi yang memadai diharapkan mampu membuat jumlah wisatawan meningkat da para wisatawa yang berkunjung merasa nyaman dan puas.

* 1. **Transportasi/Angkutan Wisata**

Hingga saat ini transportasi khusus yang digunakan untuk menuju kawasan wisata Karst Rammang-Rammang masih belum tersedia, sehingga para wisatawan lokal maupun wisatawan asing masih memanfaatkan kendaraan pribadi seperti mobil atau sepeda motor milik warga. Fasilitas transportasi umum seperti angkutan kota juga tidak ada yang lewat di kawasan wisata karst Rammang-Rammang meskipun terletak hanya beberapa meter dari jalan raya lintas provinsi. Akan tetapi, pada kawasan wisata karst Rammang-Rammang terdapat dermaga perahu yang dapat disewa para wisatawan untuk menikmati pemandangan menelusuri sungai pute. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, besar harapan masyarakat dan para wisatawan agar Pemerintah Kabupaten Maros melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat segera menyediakan fasilitas transportasi agar para wisatawan yang dating berkunjung ke kawasan wisata Karst Rammang-Rammang merasakan kenyamanan dan tidak menemukan kesulitan untuk berwisata.

* 1. **Infrastruktur atau Prasarana**

Infrastruktur merupakan hal utama yang harus diperhatikan untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan dalam rangka pengembangan pariwisata. Pembangunan infrastruktur yang ada di kawasan wisata karst Rammang-Rammang harus segera dibenahi dan ditingkatkan. Infrastruktur seperti ketersediaan jalan raya, rel kereta api, bandara, listrik, air bersih dan sistem telekomunikasi. Adapun infrastruktur yang ada di lokasi wisata karst Rammang-Rammang belum cukup memadai hal ini dapat dilihat dengan baru tersedianya pembangunan jembatan, pengerjaan jalan oleh Pemerintah Daerah untuk akses ke tempat wisata dan adanya permohonan jalan setapak oleh masyarakat lokal untuk akses ke dalam lokasi kawasan wisata Rammang-Rammang untuk menciptakan rasa nyaman terhadap wisatawan. Kepala Desa Salenrang berharap agar jalan setapak yang ada di dalam destinasi kawasa wisata karst Rammang-Rammang bisa segera dibangun, dengan demikian hal ini akan semakin menunjang infrastruktur dan pendapatan yang ada di destinasi kawasan wisata Karst Rammang-Rammang.

* 1. **Fasilitas dan Pelayanan Wisata lainnya**

Untuk menciptakan rasa nyaman, aman dan menyenangkan bagi para wisatawan Pemerintah daerah harus menyediakan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati produk wisata yang ditawarkan dengan menyediakan fasilitas wisata berupa sarana penunjang. Fasilitas wisata diartikan sebagai suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk memenuhi kebutuhan wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan wisatawan untuk menikmati keindahan alam atau keunikan destinasi wisata seperti akomodasi berupa sarana kesehatan, kebersihan, komunikasi, keamanan, hotel/penginapan, tempat hiburan, took souvenir dan rumah makan serta fasilitas dengan standar umum bagi wisatawan seperti *lavatory*, parkir, mushola.

Pada kawasan karst Rammang-Rammang sudah tersedia fasilitas dan pelayanan wisata yang memadai dan masih dikelola secara sederhana oleh masyarakat lokal seperti rumah-rumah penduduk difungsikan sebagai *homestay*, perahu, gazebo bambu, dan makanan yang disajikan oleh penduduk setempat. Pada prinsipnya, sarana yang tersedia diharapkan dapat mendukung kegiatan yang sifatnya menyatu dengan alam seperti mengganti bahan utama semen dengan kayu ataupun menggunakan bahan atap dari bahan tradisional yang menyatu dengan alam.

Pada kawasan wisata karst Rammang-Rammang fasilitas yang tersedia sudah lumayan, hanya saja pemerintah Daerah harus terus berbenah diri dan melakukan pegembangan. Terdapat wahana hiburan tambahan dan proyek sepeda gantung yang masih berjalan sedangkan toko cindera mata masih dalam tahap proses rintisan oleh kelompok sadar wisata dengan produk yang ditawarkan masih berupa baju kaos dengan kata-kata yang mengkampanyekan kecintaan terhadap alam dan berbagai motif gantungan kunci dengan jumlah produksi masih terbatas..

Kawasan wisata karst Rammang-Rammang juga telah mendapatkan beberapa bantuan dari Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan berupa pembuatan gazebo sebanyak 3 (tiga) unit dan bantuan yang berasal dari BI yaitu berupa uang tunai dan tempat sampah yang diletakkan di sudut-sudut area wisata yang bertujuan untuk memudahkan pengunjung dan petugas dalam menjaga kebersihan.

* 1. **Elemen Kelembagaan**

Elemen kelembagaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan pariwisata sebagai lembaga penentu sukses atau tidaknya suatu pengembangan pariwisata. Menurut Syafri dan Zaenuri (2013:55) bahwa, hal-hal yang dilakukan dalam manajemen kelembagaan dalam pariwisata yaitu: penguatan kelembagaan pariwisata, pendampingan dan promosi wisata, regulasi persaingan usaha, pengembangan sumber daya manusia.

Penguatan kelembagaan pariwisata destinasi wisata karst Rammang-Rammang ditandai dengan adanya SK kelompok sadar wisata yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros. Pemerintah Kabupaten Maros melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah membantu promosi secara terus menerus seperti mengadakan festival film pendek yang bisa diikuti oleh semua kalangan dengan tema tentang pariwisata dimana pesertanya bisa mengambil gambar di lokasi wisata mana saja yang ada di Kabupaten Maros, pemasangan gambar karst Rammang-Rammang yang terpampang sangat besar menyambut para penumpang pesawat di bandara kedatangan serta promosi melalui media internet seperti instagram dengan mengupload foto-foto yang bagus sehingga masyarakat akan tertarik untuk berkunjung dan hal ini dinilai lebih efektif karena tidak perlu menghabiskan biaya untuk mencetak brosur. Selain promosi melalui media instagram, diharapkan calon wisatwan dapat mengakses atau mencari tahu di google.

Selanjutnya hal yang harus dilakukan dalam pengembangan wisata adalah pengembangan sumber daya manusia, Pemerintah Kabupaten Maros melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melaksanakan beberapa program terkait pengembangan sumber daya manusia di destinasi wisata karst Rammang-Rammang, terutama untuk Pokdarwis yang ada di lokasi wisata tersebut. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melaksanakan beberapa kali pelatihan di kawasan wisata karst Rammang-Rammang untuk kelompok sadar wisata disana. Pelatihan ini dilakukan secara terus menerus. Hal ini merupakan salah satu bentuk perhatian Pemerintah Daerah Kabupaten Maros meskipun pengelolaan pariwisata di kawasan wisata karst Rammang-Rammang tidak dikelola secara langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa elemen kelembagaan di destinasi wisata karst Rammang-Rammang sudah berjalan dengan bagus walaupun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

**Kendala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros dalam mengembangkan destinasi wisata karst Rammang-Rammang**

Proses pengembangan destinasi wisata yang dilakukan oleh masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Maros terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Beberapa diantaranya adalah kurangnya kerjasama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Maros dengan masyarakat pengelola destinasi wisata, terbatasnya anggaran pengembangan pariwisata, kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk mencapai ketertiban dalam berwisata serta perencanaan dan pemanfaatan media promosi yang belum maksimal

**a. Kurangnya Kerjasama Antara Pemerintah Dengan Masyarakat Pengelola Destinasi Wisata**

Kerjasama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Maros dengan masyarakat sangat diperlukan dalam mendorong pencapaian tujuan pembangunan kepariwisataan. Diharapkan adanya hubungan timbal balik diantara keduanya apabila telah terjalin kerjasama yang baik.

 Destinasi wisata karst Rammang-Rammang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat setempat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata “POKDARWIS”. Sehingga hasil dari keseluruhan pendapatan akan kembali kepada masyarakat pengelola dan tidak termasuk ke dalam Pendapatan Asli daerah (PAD). Meskipun demikian, namun dukungan dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros diharapkan tidak mengalami pengurangan karena dengan berkembangannya suatu destinasi wisata disana akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membawa nama baik Kabupaten Maros itu sendiri.

 Dalam hal ini peneliti berkesimpulan bahwa kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat sangatlah berpengaruh demi pengembangan destinasi wisata karst Rammang-Rammang. Ini dikarenakan diantara keduanya memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Dimana masyarakat setempat sebagai pengelola membutuhkan bantuan dan dukungan dari pihak pemerintah untuk menunjang proses pengembangan destinasi wisata. Dan begitu pula sebaliknya, dari pihak pemerintah berharap agar dengan adanya kerjasama diantara keduanya akan memberi dampak besar bagi Kabupaten Maros dalam meningkatkan Pendapatan Asli daerah (PAD).

1. **Terbatasnya Anggaran Dalam Pengembangan Destinasi Wisata**

Dalam melakukan suatu pembagunan diperlukan dana yang besar, begitu pula dengan sektor pariwisata terutama dalam hal pengembangan aparatur. Pembangunan di sektor pariwisata membutuhkan dana yang cukup besar antara lain untuk membangun sarana dan prasarana, kegiatan promosi maupun kegiatan kepariwisataan lainnya, sementara anggaran yang disediakan Pemerintah Kabupaten Maros untuk membangun kepariwisataan di destinasi wisata karst Rammang-Rammang belum tersedia, sumber utama anggarannya hanya berasal dari dana desa. Hal ini yang masih menjadi suatu hambatan atau kendala bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros dalam pengembangan destinasi wisata karst Rammang-Rammang.

**b. Perancangan Media Promosi Belum Maksimal**

Promosi merupakan salah satu hambatan yang cukup berpengaruh pada jumlah wisatawan yang berkunjung karena masih terdapat wisatawan yang belum mengetahui dengan baik destinasi wisata karst Rammang-Rammang di Desa Salenrang. Oleh karena itu, untuk memperkenalkan lebih luas obyek-obyek destinasi wisata yang ada di Kabupaten Maros terutama destinasi wisata karst Rammang-Rammang yang lokasinya berada di Desa Salenrang, dalam hal ini media promosi harus lebih ditingkatkan lagi agar wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara akan lebih tertarik sehingga akan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Penyelenggaraan promosi pariwisata sudah dilakukan sejak lama namun tidak pernah diperbaharui kembali dan tentunya dapat mengurangi daya tarik wisatawan. Selain itu memiliki kemungkinan dampak buruk yang bisa menurunkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Untuk menghindari hal tersebut, kedepannya akan segera ditingkatkan kembali sehingga melebihi promosi kepariwisataan yang ada sebelumnya.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengembangkan destinasi wisata karst Rammang-Rammang, diperlukan usaha-usaha berupa terobosan terbaru mengenai promosi. Hal ini menjadi tugas bagi pemerintah maupun pengelola agar kedepannya promosi destinasi wisata bisa lebih menyebar di masyarakat baik tingkat daerah, nasional maupun internasional. Promosi ini bertujuan agar mampu menarik minat dan perhatian para wisatawan sehingga akan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

**c. Kurangnya Kesadaran Dan Partisipasi Masyarakat**

Desa Salenrang merupakan salah satu desa tujuan wisata Kabupaten Maros, dimana setiap ada destinasi wisata pasti akan ramai wisatawan yang berkunjung terutama saat hari libur, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Masyarakat Desa Salenrang hampir semuanya memiliki hewan ternak seperti ayam, bebek dan sapi serta sebagian besar bekerja sebagai petani. Yang selalu dikeluhkan wisatawan ialah banyaknya hewan ternak yang berekeliaran di tengah jalan dan mengganggu perjalanan wisatawan. Dengan berkeliarannya hewan ternak milik masyarakat di tengah jalan akan mengganggu arus perjalanan wisatawan, juga akan membuat wisatawan merasa tidak nyaman dikarenakan kotorannya yang berserakan di tengah jalan.

Masih banyaknya hewan ternak masyarakat yang berkeliaran bebas dan tentunya sangat mengganggu arus perjalanan wisatawan. Selain itu juga kurangnya kesadaran dan kerjasama dari masyarakat setempat untuk menangani masalah ternak milik mereka. Dalam hal ini ternak di Desa Salenrang dilepas begitu saja sehingga banyak ternak yang berkeliaran dan mengganggu arus perjalanan wisatawan. Sejauh ini, pihak pengelola destinasi wisata karst Rammang-Rammang sudah memberitahu dan mengingatkan kepada para masyarakat sekitar untuk memelihara ternaknya dengan baik dan tidak berkeliaran di tengah jalan sehingga tidak membahayakan arus perjalanan kendaraan wisatawan, juga tidak mengganggu dengan kotorannya. Akan tetapi, walaupun sudah diberi peringatan berkali-kali, masyarakat masih kurang mengindahkan peringatan tersebut.

Selain masalah tersebut, masalah lain ketika wisatawan ingin menuju ke lokasi destinasi wisata karst Rammang-Rammang adalah kurangnya perhatian dan bantuan masyarakat guna mempermudah perjalanan menuju obyek destinasi wisata dan melakukan perawatan dan penjagaan agar obyek destinasi wisata karst Rammang-Rammang tetap terjaga keindahan dan kelestariannya.

**Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Karts Rammang-Rammang**

 Dalam proses pengembangan destinasi wisata karst Rammang-Rammang di Desa Salenrang, terdapat sejumlah pihak yang membantu dalam proses mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi. Seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Maros yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk bisa mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan destinasi wisata Karst Rammang-Rammang, seperti dengan menjalin kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat, membuat perancangan media promosi yang mampu menarik minat dan perhatian wisatawan, melaksanakan peningkatan kualitas maupun kuantitas dari sumber daya manusia.

* + - * 1. **Menjalin Kerjasama Antara Pemerintah Dengan Masyarakat**

Kemitraan dan kerjasama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, antara pemerintah, swasta (industri pariwisata) dan masyarakat, sangat diperlukan dalam mendorong pencapaian tujuan pembangunan kepariwisataan. Sektor publik atau pemerintah berperan dalam menyediakan infrastruktur dan kerangka regulasi yang dapat mendorong swasta dan masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan kepariwisataan daerah. Untuk itu, upaya pengembangan pola-pola kemitraan dan kerjasama yang efektif dan efisien guna mendukung pembangunan kepariwisataan daerah akan terus dikembangkan dan di tingkatkan. Semua permasalahan di bidang pariwisata tersebut bermuara pada daya saing pariwisata daerah. Upaya peningkatan daya saing pariwisata memerlukan kerjasama dan koordinasi yang harmonis dan konsisten, baik vertikal antara pusat dengan daerah, maupun horizontal antara pemerintah, swasta maupun masyarakat pada umumnya. Dengan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat pengelola akan berdampak besar bagi keduanya yaitu akan meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai sumber mata pencaharian dan akan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Maros serta menambah penghasilan daerah.

* + - * 1. **Pemanfaatan Kemajuan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Sebagai Sarana Promosi**

Promosi merupakan upaya untuk memperkenalkan berbagai potensi kepariwisataan dengan memperkenalkan produk-produk wisata yang ada dengan keunikannya kepada masyarakat dan calon wisatawan. Promosi akan mempengaruhi seseorang untuk melihat dan mengenal secara dekat apa yang diperkenalkan. Kegiatan promosi dapat dilakukan secara langsung dengan menampilkan keindahan wisata yang ada maupun secara tidak langsung melalui para wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata. Akan tetapi yang menjadi kunci utama adalah kesan dan kenangan yang dirasakan oleh wisatawan, sehingga wisatawan benar-benar menikmati dan merasa tertarik untuk berkunjung kembali.

Adapun bentuk promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros yaitu:

1. Memasang baliho yang dipasang di bandara-bandara internasional, seperti di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin yang menggambarkan keadaan wisata yang asri, aman, nyaman, ramah dan penuh kesan agar menarik minat para wisatawan.
2. Menghimpun pusat informasi pariwisata di tempat-tempat yang strategis seperti bandara, hotel, biro perjalanan yang ada di Kabupaten Maros.
3. Membuat promosi lewat internet, akun line, instagram, *facebook* dan lain sebagainya.
4. Menghimpun kemitraan melalui sistem kerjasama promosi dengan pihak-pihak swasta.
5. Untuk menunjang promosi melalui wisatawan yang telah berkunjung, peranan *souvenir* sebagai cinderamata atau benda kenangan menjadi sangat penting.
	* + - 1. **Meningkatkan Kualitas Maupun Kuantitas Sumber Daya Manusia**

Kualitas maupun kuantitas sumber daya manusia adalah salah satu hal yang penting dalam mengembangkan kepariwisataan karena memiliki pengaruh yang besar terhadap pembangunan dan pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan destinasi wisata karst Rammang-Rammang upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros untuk membantu proses tersebut ialah sebagai berikut:

1. Memberikan sosialiasi kepada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) mengenai bagaimana kepariwisataan yang baik.
2. Studi banding ke daerah lain yang sektor pariwisatanya dinilai sudah maju dan berkembang.
3. Penyuluhan mengenai sadar wisata kepada masyarakat sekitar lokasi wisata yang didampingi oleh pihak pemerintah guna tercapainya pemberdayaan masyarakat.
4. Mengikuti seminar-seminar kepariwisataan.
	* + - 1. **Mengajukan Proposal Anggaran Pengembangan Pariwisata**

Mengajukan berbagai proposal program maupun kegiatan ke tingkat Provinsi dan Kementerian Pariwisata Dalam melakukan suatu pembagunan diperlukan dana yang besar, begitu pula dengan sektor pariwisata terutama dalam hal pengembangan aparatur. Pembangunan di sektor pariwisata membutuhkan dana yang cukup besar antara lain untuk membangun sarana dan prasarana, kegiatan promosi maupun kegiatan kepariwisataan lainnya, sementara anggaran yang disediakan Pemerintah Kabupaten Maros untuk membangun kepariwisataan di destinasi wisata karst Rammang-Rammang belum tersedia, sumber utama anggarannya hanya berasal dari dana desa.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang ditemukan di lapangan maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Pemerintah Daerah dalam pengembangan destinasi wisata karst Rammang-Rammang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Maros Provinsi Sulawesi Selatan masih belum optimal dikarenakan masih banyak kendala yang harus segera dilakukan perbaikan sehingga menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.
2. Sedangkan kendala yang dihadapi Pemerintah Daerah dalam pengembangan destinasi wisata karst Rammang-Rammang diantaranya sebagai berikut:
	1. Kurangnya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat pengelola destinasi wisata;
	2. Terbatasnya anggaran yang tersedia terkait pengembangan wisata karst Rammang-Rammang.
	3. Perancangan media promosi belum maksimal;
	4. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat;
3. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan pariwisata di Desa Salenrang khususnya destinasi wisata karst Rammang-Rammang sudah cukup baik meskipun belum berjalan dengan maksimal. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mendukung pengembangan destinasi wisata karst Rammang-Rammang diantaranya sebagai berikut:
	1. Menjalin kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat;
	2. Pemanfaatan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi sebagai sarana promosi;
	3. Melaksanakan peningkatan kualitas maupun kuantitas sumber daya manusia. Pemerintah dalam hal ini sudah membantu pengembangan destinasi wisata Karst Rammang-Rammang di Desa Salenrang, akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan hal tersebut.
	4. Mengajukan proposal program maupun kegiatan ke tingkat Provinsi dan Kementerian Pariwisata untuk menunjang anggaran.

Mengacu pada kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan perannya dalam pengembangan destinasi wisata karst Rammang-Rammang di Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan, Pemerintah daerah Kabupaten Maros harus segera melakukan perbaikan-perbaikan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada agar destinasi wisata Batu Karst Rammang-Rammang semakin banyak diminati dan dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara serta wisatawan dapat merasa senang dan nayaman saat berkunjung ke destinasi wisata karst Rammang-Rammang tersebut.
2. Dalam proses pengembangan pariwisata di Desa Salenrang khususnya destinasi wisata karst Rammang-Rammang terdapat beberapa hambatan yang dihadapi baik karena fasilitas maupun hal lainnya. Untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut dapat dilakukan dengan cara menjalin kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat dan membuat perancangan media promosi sehingga mampu memperkenalkan daya tarik yang ada di destinasi wisata karst Rammang-Rammang. Selain itu juga diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat guna terwujudnya ketertiban pariwisata sehingga akan tercipta destinasi wisata unggulan.
3. Dalam proses pengembangan pariwisata di Desa Salenrang khususnya destinasi wisata Karst Rammang-Rammang, upaya yang dilakukan pihak pemerintah dalam mengatasi haambatan-hambatan yang ada sudah cukup baik. Akan tetapi dalam proses mengatasi hambatan-hambatan yang ada, upaya pemerintah harus tetap ditingkatkan dengan cara lebih memperkuat hubungan kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat, meningkatkan perancangan media promosi serta memperhatikan kualitas maupun kuantitas Sumber Daya Manusia.
4. Mengajukan proposal program maupun kegiatan ke tingkat Provinsi dan Kementerian Pariwisata untuk menunjang anggaran.

**REFERENSI**

1. Harnida, & Tahir M, (2012), Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Obyek Wisata Hutan Batu Rammang-Rammang di Kabupaten Maros, Universitas Muhammadiyah Makasar, Vol.II No.2, Oktober 2012.
2. Mulyadi A.J . (2012). *Kepariwisataan dan Perjalanan.* Jakarta: Raja Grafindo.
3. Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata.* Jakarta: PT Gramedia Widisarana.
4. Sedarmayanti.(2014). *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan* *Industri Pariwisata.* Bandung: Refika Aditama.
5. Wardiyanto dan Baiquni M. (2011). *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung.
6. Adisasmita, R . (2010). *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
7. Syafri W, Zaenuri M. (2013). *Manajemen Strategis* *Sektor Publik. Jatinangor*. Kementrian Dalam NegeriRepublik Indonesia: Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
8. Sedarmayanti. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: Refika. Aditama.
9. Yoeti, O . (2010). *Dasar-dasar Pengertian Hopitaliti dan Pariwisata*. Bandung: Alumni
10. https://www.[makassar.tribunnews.com](http://makassar.tribunnews.com/2016/02/26)
11. https://www.kemenpar.go.id
12. https://www.disbudpar.sulselprov.go.id
13. https://www.bps.go.id